

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kreativitas seorang guru sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Kreativitas seorang guru akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan guru juga akan disukai oleh siswa. Siswa akan lebih memahami apa yang sedang dipelajari dan apa yang disampaikan oleh guru. Kondisi kelas juga akan lebih kondusif dengan kreativitas seorang guru sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Kreativitas seorang guru dapat dilihat dari berbagai aspek seperti penggunaan media pembelajaran, pengembangan metode pembelajaran, dan pengondisian kelas. Dengan demikian kreativitas seorang guru sangat diperlukan dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang tertera pada Undang-undang No. 30 tahun 2003 SISDIKNAS, pasal 3 mengemukakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”.

Tetapi pada kenyataannya saat ini tidak semua sarana pendidikan memiliki media pembelajaran yang memadai. Hal ini terbukti dari sarana pendukung dalam proses belajar-mengajar yang kurang lengkap seperti dari sisi alat peraga atau media lainnya. Dengan demikian guru kelas dalam hal ini mempunyai kewajiban, di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan kreativitasnya membuat media pembelajaran., yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia.

Fungsi pendidikan adalah menyiapkan peserta didik sesuai rumusan tersebut menyiapkan diartikan bahwa peserta didik pada hakikatnya belum siap, tetapi perlu disiapkan dan menyiapkan diri sendiri. Hal ini menunjukkan pada proses yang berlangsung sebelum peserta didik itu siap untuk terjun ke kehidupan nyata strategi pelaksanaan pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan

bimbingan, pengajaran dan atau pelatihan bimbingan pada hakikatnya adalah pemberian, bantuan, arahan, motivasi, nasihat, dan penyuluhan sesama mampu mengatasi, memecahkan masalah, menanggulangi kesulitan sendiri.

Pengajaran adalah bentuk kegiatan yaitu suatu situasi yang mengakibatkan hubungan interaksi dalam proses belajar mengajar antara tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mengembangkan perilaku sesuai dengan tujuan pendidikan. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi proses didik agar mampu menyelesaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungan. Dengan demikian pendidik dapat menimbulkan perubahan dalam diri peserta didik yang memungkinkan untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran yang bertugas mengarahkan proses pendidikan agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.

Kurikulum dan pembelajaran merupakan dua hal yang berkaitan erat. Kurikulum pada dasarnya merupakan perencanaan menyeluruh yang mencakup kegiatan dan pengalaman yang perlu disediakan dan memberikan kesempatan secara luas bagi siswa untuk belajar. Dengan adanya kurikulum maka akan tersedia kemungkinan terselenggarakannya proses belajar mengajar. Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan yang dilaksanakan atau diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014.

Kurikulum 2013 telah memenuhi dua dimensi kurikulum, yakni rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan untuk mempersiapkan Manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Menurut Muhammad Nuh dalam Sani (2014:7) menegaskan bahwa, "Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan". Adapun ciri-ciri kurikulum 2013 adalah menuntut kemampuan guru dalam berpengetahuan dan mencari tahu pengetahuan sebanyak-banyaknya karena siswa zaman sekarang telah mudah mencari informasi dengan bebas melalui IPTEK. Sedangkan untuk siswa lebih didorong untuk lebih bertanggung jawab kepada lingkungan kemampuan interpersonal, antara personal, maupun memiliki kemampuan kritis".

Standar kompetensi guru adalah suatu ukuran yang diterapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan berperilaku layaknya seorang guru untuk menduduki jabatan fungsional sesuai bidang tugas, kualitas dan jenjang pendidikan. Salah satu ruang lingkup standar kompetensi guru adalah kompetensi pengelolaan pembelajaran. Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari Kurikulum KTSP yang diberlakukan mulai tahun 2013/2014 Kurikulum 2013 menganut :

- 1) Pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di kelas, sekolah, dan masyarakat, 2) Pengalaman belajar langsung peserta didik sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik.

Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum. Permendikbud No.65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan Dasar dan Menengah telah menginsyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik/ilmiah. Upaya pendekatan Saintifik/ilmiah dalam proses pembelajar ini sering disebut-sebut sebagai ciri khas dan menjadi kekuatan tersendiri dari keberadaan kurikulum 2013. Para ahli meyakini bahwa melalui pendekatan saintifik.

Kemampuan siswa dalam menulis teks berita masih belum memuaskan. Kondisi itu dapat disebabkan oleh berbagai hal, misalnya kurangnya motivasi berprestasi siswa, kurangnya minat siswa dalam menuliskan teks berita, siswa juga merasa kesulitan dalam mengembangkan ide sehingga siswa kesulitan dalam menulis teks berita dan sebagainya. Di pihak guru, guru belum menerapkan strategi atau teknik pembelajaran menulis teks berita yang kurang membangkitkan motivasi siswa. Pembelajaran menulis teks berita di sekolah masih dilakukan dengan metode ceramah. Siswa hanya di ajarkan mengenai pengertian teks berita, dan siswa hanya mendengarkan dan mencatat apa yang dikatakan oleh guru maka dari itu tidak ada kegiatan yang membangkitkan semangat siswa

Rendahnya kemampuan menulis berita didukung penelitian yang dilakukan oleh Anisatul Fauziah, Sumadi, Moch.Syahri dalam jurnal yang berjudul peningkatan kemampuan menulis teks berita siswa kelas IV SD Swasta

Anastasia yang mengatakan bahwa rendahnya kreativitas siswa dalam proses belajar, kurangnya buku penunjang untuk menulis teks berita dan peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks berita dapat dilihat dari perbandingan nilai pretes siswa. Dari observasi awal dapat disimpulkan bahwa kualitas hasil kemampuan menulis teks berita siswa di kelas IV masih tergolong rendah terbukti dengan nilai KKM yang masih di bawah standar. Maka dari itu peneliti ingin memberikan teknik yang dapat mengubah cara belajar siswa menjadi lebih baik dan siswa mampu dalam menulis terutama menulis teks berita. Banyak cara yang digunakan untuk mengatasi hal ini seperti menerapkan teknik pembelajaran yang dapat merangsang dalam proses belajar mengajar.

Keterampilan menulis teks berita merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting. Keterampilan menulis teks berita bertujuan untuk meningkatkan aspek komunikatif dan produktif. Peningkatan keterampilan menulis teks berita perlu ditingkatkan dengan menggunakan pendekatan dan teknik yang tepat. Teknik pembelajaran yang bukan hanya dapat mengondisikan suasana pembelajaran, melainkan langkah intensif yang berhubungan langsung dengan kegiatan menulis teks berita. Salah satu teknik yang tepat dalam pembelajaran menulis teks berita adalah teknik 3M (Mengamati, Meniru, Memahami). Permasalahan yang muncul adalah bagaimana peningkatan keterampilan menulis teks berita menggunakan teknik 3M, serta bagaimana perubahan perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran dengan teknik 3M. Dalam hal ini peneliti ingin mencoba meningkatkan kemampuan menulis teks berita dengan menggunakan teknik 3M (Memahami, Meniru, dan Memahami) Teknik 3M (Memahami, Meniru, dan Memahami) adalah teknik yang dibutuhkan oleh pengajar karena teknik pembelajaran 3M (Memahami, Meniru, dan Memahami) ini akan mengaktifkan peran siswa agar dapat termotivasi untuk lebih menggemari kegiatan menulis, khususnya dalam menulis teks berita.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik dengan mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Teknik 3M (Mengamati, Meniru, Memahami) terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita oleh Siswa Kelas IV SD Swasta Anastasia Tahun Pembelajaran 2018/2019”.

B. Identifikasi Masalah

Dalam melaksanakan penelitian, masalah yang akan diteliti harus diidentifikasi dengan jelas. Hal ini dilakukan agar arah pelaksanaan penelitian jelas. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, ditemukan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Teknik pengajaran yang diterapkan guru dalam proses belajar mengajar kurang mampu membangkitkan motivasi siswa dalam menulis,
2. Minat dan kemampuan siswa dalam menulis teks berita masih tergolong rendah terlihat dari kurangnya hasil yang diperoleh,
3. Siswa kesulitan dalam mengembangkan ide sehingga siswa kesulitan dalam menuliskan teks berita.

C. Batasan Masalah

Masalah yang diidentifikasi di atas terlalu luas untuk diteliti serta keterbatasan dan kemampuan peneliti untuk meneliti keseluruhan permasalahan pembatasan masalah baik dari segi cakupan maupun dari segi objek dari itu peneliti agar dapat menghasilkan pembahasan yang lebih dalam. Oleh karena itu, masalah yang diteliti terbatas pada teknik pengajaran yang diterapkan guru dalam proses belajar mengajar kurang mampu membangkitkan motivasi siswa dalam menulis teks berita. Peneliti menyarankan menggunakan teknik 3M (Mengamati, Meniru, Memahami) diterapkan dalam kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas IV SD Swasta Anastasia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana kemampuan menulis siswa dengan menggunakan teknik 3M (Mengamati, Meniru, Memahami) di kelas IV SD Swasta Anastasia Tahun 2018/2019.
2. Bagaimana kemampuan menulis siswa dengan menggunakan teknik konvensional di kelas IV SD Swasta Anastasia Tahun 2018/2019.

3. Apakah ada pengaruh Teknik 3M (Mengamati, Meniru, Memahami) terhadap kemampuan menulis teks berita di kelas IV SD Swasta Anastasia Tahun 2018/2019.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis siswa dengan menggunakan teknik 3M (Mengamati, Meniru, Memahami) di kelas IV SD Swasta Anastasia Tahun 2018/2019.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis siswa dengan menggunakan teknik konvensional di kelas IV SD Swasta Anastasia Tahun 2018/2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan Teknik 3M (Mengamati, Meniru, Memahami) terhadap kemampuan menulis teks berita di kelas IV SD Swasta Anastasia Tahun 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Peneliti mempunyai manfaat teoretis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pembelajaran sastra. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

1. Sebagai masukan bagi siswa untuk mengetahui seberapa besar kemampuan mereka dalam menuliskan teks berita dengan menggunakan teknik pembelajaran 3M (Mengamati, Meniru, dan Memahami).
2. Sebagai bahan masukan bagi guru Bahasa Indonesia khususnya dalam mengajar menulis teks berita menggunakan teknik pembelajaran 3M (Mengamati, Meniru, dan Memahami).
3. Sebagai pedoman dan bahan masukan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang sama.